YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8069

PENERAPAN LEMBAR KERJA MURID LINGKUBACA UPAYA PENINGKATAN SIKAP KOMUNIKASI DAN PEMAHAMAN MEMBACA MURID SD KELAS I

Implementation of the Lingkubaca Student Worksheet as an Effort to Improve Communication Attitudes and Reading Comprehension of First-Grade Elementary School Students

Karina Yossi Apriliana & Panca Dewi Purwati
Universitas Negeri Semarang
karinayossi12@students.unnes.ac.id; pancadewi@mail.unnes.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 18, 2025	Nov 10, 2025	Nov 22, 2025	Nov 27, 2025

Abstract

Although the Talking Stick instructional model has been widely studied, research that specifically integrates the Lingkubaca Student Worksheet (*Lembar Kerja Murid [LKM] "Lingkubaca"*) with concrete media based on contextual images to enhance beginning reading skills and communication attitudes in Grade I students remains very limited. This study aims to describe the implementation of Talking Stick supported by the Lingkubaca Student Worksheet and to test its effectiveness in improving students' ability to read simple words and sentences as well as their communication attitudes. The study employs a mixed-methods approach with a one-group pretest–posttest design, involving 10 students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, documentation, and worksheet-based tests, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The findings show a significant improvement in beginning reading skills, with the average score

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

increasing from 58.50 to 81.70, accompanied by positive developments in communication attitudes. These results reinforce cognitive development theory that emphasizes the importance of concrete media and social interaction in learning among students at the concrete operational stage and extend understanding of the effectiveness of game-based learning in early literacy development. The study concludes that the collaboration of reading activities, educational games, and oral communication is a key strategy for building basic literacy in early-grade students and provides theoretical implications for early literacy studies as well as practical guidance for teachers seeking to optimize the use of concrete media and thematic worksheets in enhancing the literacy of Phase A (*fase A*) students.

Keywords: Talking Stick; Lingkubaca Student Worksheet; Concrete Media; Beginning Reading Skills; Communication Attitudes

Abstrak: Meskipun model pembelajaran *Talking Stick* telah banyak diteliti, kajian yang secara khusus mengintegrasikan Lembar Kerja Murid (LKM) "Lingkubaca" dengan media konkret berbasis gambar kontekstual untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan sikap komunikasi murid kelas I masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan *Talking Stick* berbantuan LKM Lingkubaca serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana serta sikap komunikasi murid. Studi ini menggunakan pendekatan campuran dengan desain *one-group pretest–posttest*, melibatkan 10 murid yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes LKM, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan membaca permulaan, dengan skor rata-rata meningkat dari 58,50 menjadi 81,70, disertai perkembangan positif pada sikap komunikasi. Temuan ini menguatkan teori perkembangan kognitif yang menekankan pentingnya penggunaan media konkret dan interaksi sosial dalam pembelajaran murid usia operasional konkret, serta memperluas pemahaman mengenai efektivitas pembelajaran berbasis permainan dalam pengembangan literasi awal. Simpulan penelitian menegaskan bahwa kolaborasi antara aktivitas membaca, permainan edukatif, dan komunikasi lisan merupakan strategi penting untuk membangun literasi dasar murid kelas awal, sekaligus memberikan implikasi teoretis bagi kajian literasi permulaan dan panduan praktis bagi guru yang ingin mengoptimalkan penggunaan media konkret dan LKM tematik dalam meningkatkan literasi murid fase A.

Kata Kunci: *Talking Stick*; LKM Lingkubaca; Media Konkret; Membaca Permulaan; Sikap Komunikasi

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif, khususnya membaca permulaan yang menjadi dasar bagi keberhasilan murid dalam memahami informasi dan mengikuti pembelajaran di tingkat berikutnya. Pada fase awal ini, murid perlu dibimbing untuk membaca kata dan kalimat sederhana secara bertahap, kontekstual, dan bermakna (Purwati,

2024). Tantangan membaca permulaan telah menjadi perhatian nasional, sebagaimana terlihat pada hasil AKM 2023 yang menunjukkan lebih dari 57% murid kelas awal berada pada kategori perlu intervensi literasi dasar (Lukman et al., 2020). Kondisi tersebut semakin ditegaskan oleh temuan terbaru yang menunjukkan bahwa murid kelas 1 sekolah dasar masih mengalami berbagai hambatan dalam membaca permulaan, seperti kesulitan melafalkan kombinasi huruf konsonan, membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, serta menghubungkan kata saat membaca kalimat (Ain & Ain, 2024). Sejalan dengan temuan tersebut, studi lain menunjukkan bahwa hambatan membaca permulaan dapat bersumber dari aspek internal, seperti rendahnya minat dan motivasi belajar, maupun dari aspek eksternal, termasuk kurangnya media pembelajaran serta pola belajar di rumah yang belum optimal (Fatimah & Saptuti Susiani, 2022).

Pembelajaran membaca permulaan berbasis tema Lingkungan Sekitar merupakan pendekatan kontekstual yang dekat dengan pengalaman nyata murid. Pendekatan berbasis lingkungan terbukti meningkatkan fokus dan pemahaman murid dalam membaca kata dan kalimat sederhana. Meskipun demikian, banyak murid kelas I masih menunjukkan hambatan membaca, seperti pelafalan yang terbata-bata dan kesulitan memahami hubungan antara kata dan gambar. Kondisi ini menandakan perlunya pendekatan pembelajaran yang konkret, bertahap, dan sesuai tahap perkembangan kognitif murid fase A (Zaki, Suparno, et al., 2021). Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan media pembelajaran konkret yang mendukung murid dalam membaca secara bertahap mulai dari mengenali kata, memahami makna dari gambar, hingga membaca kalimat sederhana. Salah satu media yang relevan adalah Lembar Kerja Murid (LKM). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa LKM yang kontekstual dan visual membantu meningkatkan keterampilan literasi awal secara signifikan (Listryanto & Widiyono, 2023). Selain itu, LKM yang dilengkapi media konkret efektif memfasilitasi belajar mandiri dan membangun pemahaman bermakna (Suhenda et al., 2024). Penelitian lain mengungkapkan bahwa penggunaan media konkret, seperti kartu kata bergambar, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pada murid kelas I sekolah dasar (Umami & Dafit, 2024). Selain itu, media Big Book juga terbukti efektif dalam memperkuat keterampilan membaca nyaring serta membantu murid mengenali kesalahan dan kebenaran dalam teks maupun ilustrasi, khususnya pada pembelajaran membaca permulaan di kelas II (Maharani et al., 2023). Namun demikian, berbagai penelitian tersebut belum memadukan penggunaan media konkret dengan kegiatan komunikasi lisan yang terstruktur bagi murid kelas I.

Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada peningkatan keterampilan menulis atau berpikir kritis, seperti penggunaan LKM untuk meningkatkan literasi tingkat tinggi (Aprilia & Purwati, 2025). Belum banyak penelitian yang secara khusus menargetkan pembelajaran membaca permulaan kelas I menggunakan LKM berbasis media konkret yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca kata dan merangkai kalimat sederhana yang dekat dengan konteks murid. Hal tersebut menghadirkan kesenjangan penelitian yang penting, khususnya bagi murid kelas awal yang membutuhkan pendekatan bertahap dari membaca kata, membaca frasa, membaca kalimat sederhana. Media konkret sangat diperlukan karena murid fase A masih berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif, sehingga pembelajaran visual dan kontekstual lebih mudah dicerna dibanding teks abstrak (Kusno, Rasiman, et al., 2020). Tantangan literasi awal juga masih banyak ditemui pada jenjang kelas I yang menunjukkan keterbatasan membaca kata bergambar maupun pemahaman kalimat (Lukman et al., 2020). Sebagai tanggapan terhadap kondisi tersebut, penelitian ini menghadirkan inovasi berupa LKM Lingkubaca, yaitu media konkret membaca permulaan yang dirancang untuk membantu murid memahami kata dan kalimat sederhana secara bertahap berbasis topik Lingkungan Sekitar. LKM ini mengintegrasikan gambar kontekstual, latihan membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta aktivitas komunikasi lisan. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik perkembangan murid fase A yang membutuhkan pembelajaran bermakna, konkret, dan komunikatif.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan penerapan Lembar Kerja Murid (LKM) Lingkubaca pada tema "Lingkungan Sekitar" berbasis model Talking Stick; (2) menguji keefektifan model pembelajaran yang menggabungkan Talking Stick dan media konkret dalam mendukung aktivitas membaca awal yang aktif, menyenangkan, dan komunikatif melalui metode *mixed methods*; dan (3) menilai peningkatan kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana, keberanian berkomunikasi, serta partisipasi kelas pada tahap posttest setelah murid menggunakan LKM Lingkubaca yang berisi gambar kontekstual, latihan membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan kegiatan komunikasi lisan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan dan sikap komunikasi, sehingga LKM Lingkubaca diharapkan memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi dasar di sekolah dasar dan menjadi alternatif pendekatan membaca permulaan yang lebih adaptif, bertahap, dan menyenangkan bagi murid kelas awal.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode campuran (mixed method) dengan desain embedded concurrent, yang berarti pengumpulan dan analisis data kualitatif serta kuantitatif dilakukan secara bersamaan dalam satu kegiatan penelitian. Pendekatan ini dirancang untuk menghasilkan hasil penelitian yang komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2023). Menurut (Prayogi et al., 2024) meskipun masing-masing pendekatan memiliki karakteristik dan prosedur yang berbeda, keduanya saling melengkapi untuk mengerti fenomena pendidikan secara menyeluruh. (Muhajirin et al., 2024) menekankan pentingnya pendekatan kuantitatif dalam menguji efektivitas model atau media pembelajaran dengan membandingkan nilai pretest dan posttest, yang menunjukkan perubahan hasil belajar secara objektif. Hasil pengukuran numerik ini memperlihatkan peningkatan keterampilan murid secara jelas, terstruktur, dan terverifikasi secara statistik. (Hamdani & Rambe, 2022) juga menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, karena pendekatan kualitatif dapat menangkap interaksi, komunikasi, dan perilaku murid saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan campuran dengan menggambarkan respons alami murid terhadap model Talking Stick dan Lembar Kerja Murid (LKM), serta mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest untuk membuktikan pencapaian belajar secara terukur.

Penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest untuk mengukur efektivitas penggunaan LKM Lingkubaca dengan model Talking Stick terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I dengan topik Lingkungan Sekitar. Desain ini dipilih agar peneliti dapat membandingkan kemampuan membaca murid sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama . Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal membaca kata dan kalimat sederhana, sebelum dilanjutkan dengan implementasi pembelajaran menggunakan LKM Lingkubaca yang dilengkapi gambar dan model Talking Stick dengan bantuan lagu "Balonku Ada Lima". Setelah pembelajaran, posttest dilaksanakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca kalimat sederhana yang terdiri dari dua hingga tiga kata.

Sampel terdiri dari 10 murid kelas I dengan variasi kemampuan membaca permulaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil pretest, partisipan terbagi menjadi tiga kategori: 5 murid belum bisa membaca dan hanya menebak kata dari

gambar, 3 murid membaca terbata-bata dan memerlukan pelafalan berulang, serta 2 murid sudah dapat membaca dasar tetapi masih butuh bimbingan untuk memahami makna kalimat. Variasi kemampuan awal ini akan menjadi dasar untuk melihat perkembangan kemampuan membaca dan perilaku belajar murid pada posttest. Pemilihan partisipan secara purposif bertujuan untuk mengamati perkembangan kemampuan membaca pada murid dengan tingkat kemampuan awal yang berbeda setelah intervensi pembelajaran yang sama.

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas I, observasi lingkungan belajar, dokumentasi selama pembelajaran, serta pencatatan lapangan tentang respons spontan murid saat menggunakan LKM Lingkubaca dengan model Talking Stick pada topik Lingkungan Sekitar. Di awal pembelajaran, dilakukan pretest untuk menggambarkan kemampuan membaca permulaan murid, dengan meminta mereka membaca kata dan kalimat sederhana. Hasil pengamatan menunjukkan perbedaan kemampuan membaca awal di mana sebagian murid tidak bisa membaca dan hanya menebak dari gambar, sebagian membaca terbata-bata, dan sebagian lainnya dapat membaca dasar tetapi masih memerlukan bimbingan. Variasi ini menjadi dasar untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca dan perilaku belajar pada posttest. Aktivitas Talking Stick berkontribusi dalam membangun keberanian murid untuk membaca kalimat sederhana. Selama proses tersebut, guru dan murid menyanyikan lagu "Balonku Ada Lima" sambil mengoper tongkat. Ketika lagu berhenti, murid yang memegang tongkat membaca satu soal posttest. Guru memberikan umpan balik langsung dan murid lain diberikan kesempatan untuk memperbaiki bacaan. Semua proses dicatat dalam catatan lapangan untuk menangkap perkembangan perilaku dan sikap komunikasi murid selama pembelajaran berbasis permainan. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca melalui analisis nilai pretest dan posttest. Dalam pretest, ditemukan bahwa 5 murid belum mampu membaca, 3 murid terbata-bata, dan 2 murid sudah bisa membaca dasar. Posttest dilakukan setelah pembelajaran, menunjukkan peningkatan signifikan di hampir semua murid, terutama dalam aspek kelancaran dan ketepatan.

Analisis kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola perilaku murid dari pretest hingga posttest. Hasil analisis menunjukkan perubahan positif, di mana murid yang sebelumnya pasif menjadi lebih percaya diri, dan yang terbata-bata mulai mampu membaca kalimat sederhana dengan lebih baik. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan, serta uji N-Gain untuk menilai peningkatan kemampuan

membaca. Hasil analisis ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan LKM Lingkubaca yang dipadukan dengan stimulus gambar dan model Talking Stick dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid. Kombinasi analisis kualitatif dan kuantitatif memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peningkatan kemampuan membaca dan perilaku belajar murid. Temuan kualitatif menjelaskan perkembangan komunikasi dan keberanian membaca, sementara temuan kuantitatif menunjukkan peningkatan kemampuan membaca melalui perbandingan skor pretest dan posttest. Keduanya menunjukan bahwa penggunaan LKM Lingkubaca dalam model Talking Stick efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan sikap komunikasi murid kelas I.

HASIL

Penerapan LKM Lingkubaca Berbasis Model Talking Stick dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Penerapan model Talking Stick yang dipadukan dengan Lembar Kerja Murid (LKM) Lingkubaca dalam pembelajaran membaca permulaan untuk kelas I dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahap dengan melibatkan 10 murid perempuan. Proses pembelajaran diawali dengan fase persiapan, di mana guru menciptakan suasana kelas yang nyaman, tenang, dan menyenangkan. Para murid menunjukkan kesiapan yang baik dengan menyiapkan buku dan alat tulis sesuai dengan arahan guru. Pada tahap awal, guru melakukan apersepsi dengan menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan tema Lingkungan Sekitar, seperti rumah, jalan, pohon, dan warung. Gambar-gambar kontekstual ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu murid dan menghubungkan pengalaman nyata mereka dengan materi yang diajarkan. Antusiasme murid sangat tinggi dalam merespons stimulus visual ini. Kegiatan membaca kemudian dimulai dengan demonstrasi cara melafalkan kata-kata sederhana dari lingkungan sekitar, seperti rumah, jalan, warung, pohon, toko, sekolah, dan mobil, seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Murid Membaca Kata-kata Sederhana

Guru melafalkan kata-kata dengan jelas, menggunakan suara yang cukup keras, dan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan membaca dasar. Murid diminta untuk memusatkan perhatian dan menirukan pelafalan kata-kata tersebut secara bersamaan. Proses ini diulang-ulang hingga murid dapat melafalkan dengan lancar. Setelah pengenalan kata, guru melanjutkan dengan kegiatan Talking Stick, menyanyikan lagu "Balonku Ada Lima" sambil mengoper tongkat kepada murid secara bergilir. Saat lagu berhenti, murid yang memegang tongkat diwajibkan untuk membaca satu soal dari LKM Lingkubaca di depan teman-temannya. LKM ini dirancang dengan gambar berwarna menarik dan mencakup kata-kata yang berhubungan dengan elemen lingkungan sekitar, terdiri dari berbagai kalimat sederhana dengan dua hingga tiga kata. Setelah murid membaca, guru memberikan umpan balik langsung, memuji usaha mereka, dan memberikan perbaikan yang ramah jika ada kesalahan pelafalan. Murid lain diberikan kesempatan untuk memberikan saran atau contoh bacaan yang benar, sehingga menciptakan dialog yang berarti dalam kelas. Aktivitas Talking Stick dilakukan dalam suasana yang interaktif dan menyenangkan, melahirkan pembelajaran yang dinamis dan melibatkan semua murid. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan membaca tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri murid dalam berbicara dan berkomunikasi di depan kelas. Penggunaan LKM Lingkubaca yang dilengkapi dengan gambar kontekstual, latihan membaca kata, dan kegiatan komunikasi lisan terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Murid yang sebelumnya pasif atau ragu-ragu

dalam membaca mulai berani mencoba, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dengan keterlibatan aktif hampir seluruh murid dalam setiap sesi permainan Talking Stick.

Efektivitas Model Talking Stick dan LKM Lingkubaca terhadap Peningkatan Sikap Komunikasi Murid

Pengamatan terhadap sikap komunikasi murid dilakukan melalui metode observasi mendalam, dokumentasi, dan pencatatan perilaku selama aktivitas Talking Stick. Evaluasi ini didasarkan pada empat indikator utama: (a) Berbicara dengan jelas, (b) Menggunakan suara yang baik, (c) Membaca dengan lancar, dan (d) Mudah dipahami oleh teman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap partisipasi murid. Model pembelajaran Talking Stick memiliki pengaruh signifikan dalam peningkatan hasil belajar murid, terutama terkait komunikasi dan partisipasi aktif, serta metode interaktif yang meningkatkan kualitas komunikasi di dalam kelas. Hasil penilaian afektif terhadap sikap komunikasi murid disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Afektif Sikap Komunikasi dalam Model Talking Stick dan LKM Lingkubaca

Indikator Komunikasi	Murid Menunjukkan	Jumlah	Persentase	Kategori
Berbicara dengan Jelas	Ya	9	90%	Sangat Baik
Menggunakan Suara yang Baik	Ya	8	80%	Baik
Membaca dengan Lancar	Ya	8	80%	Baik
Mudah Dipahami Teman	Ya	9	90%	Sangat Baik

Pada Tabel 1, hasil penilaian afektif menunjukkan peningkatan signifikan pada semua indikator sikap komunikasi. Untuk indikator "Berbicara dengan Jelas," 9 dari 10 murid (90%) mampu mengucapkan kata dengan tepat, termasuk dalam kategori Sangat Baik, sementara 1 murid (10%) masih memerlukan dukungan. Di indikator "Menggunakan Suara yang Baik," 8 murid (80%) menggunakan volume suara yang cukup keras, masuk dalam kategori Baik, sedangkan 2 murid (20%) masih butuh bimbingan. Pada indikator "Membaca dengan Lancar," 8 murid (80%) menunjukkan kemampuan membaca yang baik, tetapi 2 murid (20%) masih terbata-bata. Indikator "Mudah Dipahami Teman" mencapai 90%, dengan 9 murid dimengerti saat membaca. Rata-rata pencapaian keempat indikator adalah 85%, menunjukkan keterampilan komunikasi murid meningkat dengan kategori Baik. Perubahan

positif terlihat pada murid yang sebelumnya pasif menjadi lebih percaya diri, dan mereka yang awalnya terbata-bata kini dapat membaca kalimat sederhana lebih baik. Ini mencerminkan peningkatan kualitas interaksi dan komunikasi selama pembelajaran.

Efektivitas Model Talking Stick dan LKM Lingkubaca terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Pengukuran efektivitas model terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest. Pada fase pretest, terlihat variasi signifikan dalam kemampuan awal membaca di antara 10 murid kelas I. Dari jumlah tersebut, 5 murid belum dapat membaca dan hanya menebak kata berdasarkan gambar, 3 murid membaca dengan terbata-bata dan membutuhkan pelafalan berulang, sementara 2 murid sudah mampu membaca dasar dengan lancar, meskipun masih memerlukan bimbingan untuk memahami makna kalimat yang lebih kompleks. Posttest diberikan setelah penerapan model Talking Stick dan LKM Lingkubaca. Dalam posttest, murid diminta membaca soal yang berisi kalimat sederhana (dua dan tiga kata) untuk menilai peningkatan pemahaman membaca mereka. Hasil analisis statistik deskriptif dari pretest dan posttest dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Permulaan

Statistik	Pretest	Postest	Peningkatan
Nilai Rata-rata	58,50	81,70	23,20 (39,6%)
Nilai Tertinggi	70	92	22
Nilai Terendah	45	65	20
Persentase Ketuntasan	30%	80%	50%

Berdasarkan Tabel 2, analisis statistik deskriptif menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata murid dari 58,50 pada pretest menjadi 81,70 pada posttest, meningkat 23,20 poin atau 39,6%. Persentase ketuntasan belajar meningkat drastis dari 30% menjadi 80%, dengan 9 murid tuntas setelah pembelajaran. Nilai tertinggi naik dari 70 menjadi 92, sementara nilai terendah meningkat dari 45 menjadi 65. Dua murid yang sebelumnya membaca dasar menunjukkan kemajuan pesat, mencapai skor di atas 90 pada posttest. Temuan ini menunjukkan bahwa model Talking Stick dan LKM Lingkubaca efektif untuk berbagai tingkat kemampuan. Murid yang dulunya tidak bisa membaca kini menunjukkan

kemajuan nyata, dan yang membaca terbata-bata kini lebih lancar. Untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca lebih mendalam, dilakukan analisis dengan uji N-Gain; hasilnya disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Peningkatan Kemampuan Membaca berdasarkan N-Gain

Kategori N-Gain	Jumlah Murid	Presentasi
Tinggi (0,71–1,00)	4	40%
Sedang (0,31–0,71)	5	50%
Rendah (<0,31)	1	10%

Berdasarkan Tabel 3, analisis N-Gain menunjukkan bahwa 4 murid (40%) mengalami peningkatan dengan kategori Tinggi, mencerminkan respons positif terhadap pembelajaran. Kelompok ini sebagian besar terdiri dari murid yang sebelumnya tidak bisa membaca atau membaca terbata-bata, menandakan efektivitas model pembelajaran ini untuk kemampuan awal yang rendah. Sementara itu, 5 murid (50%) menunjukkan peningkatan dalam kategori Sedang, yang menunjukkan pertumbuhan kemampuan membaca yang konsisten. Hanya 1 murid (10%) yang mengalami peningkatan dalam kategori Rendah, mungkin memerlukan intervensi lebih lanjut. Peningkatan kemampuan membaca ini menunjukkan bahwa penerapan model Talking Stick dan LKM Lingkubaca sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca murid kelas I. Pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan komunikatif mendorong murid tidak hanya membaca lancar, tetapi juga memahami makna bacaan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Talking Stick dan LKM Lingkubaca berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, serta secara signifikan meningkatkan sikap komunikasi dan kemampuan membaca awal murid kelas I.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Talking Stick yang didukung oleh Lembar Kerja Murid (LKM) Lingkubaca memberikan dampak positif terhadap sikap komunikasi dan kemampuan membaca awal murid kelas I di sekolah dasar. Nilai rata-rata murid meningkat secara signifikan dari 58,50 pada pretest menjadi 81,70 pada posttest, dengan kenaikan 23,20 poin atau 39,6%. Ini menegaskan efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca. Model ini menciptakan suasana pembelajaran yang

aktif dan kolaboratif. Persiapan dimulai dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman, sehingga murid siap belajar. Penggunaan gambar kontekstual telah membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Aktivitas pembelajaran dilakukan dengan pelafalan kata-kata sederhana secara berulang dan menggunakan lagu "Balonku Ada Lima" untuk mengoper tongkat bergiliran. Data menunjukkan 90% murid dapat berbicara jelas, dengan 80% mencapai indikator "Menggunakan Suara yang Baik" dan "Membaca dengan Lancar". Efektivitas model ini terlihat dari hasil pretest dan posttest, di mana persentase ketuntasan belajar meningkat dari 30% menjadi 80%. Nilai tertinggi meningkat dari 70 ke 92, dan nilai terendah dari 45 ke 65. Sebanyak 4 murid (40%) menunjukkan peningkatan signifikan, sementara 5 murid (50%) mengalami peningkatan konsisten. Hanya 1 murid (10%) yang menunjukkan peningkatan minim, yang mungkin memerlukan intervensi lebih lanjut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan (Agustiari et al., 2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Talking Stick yang didukung media visual efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi murid untuk berlatih berbicara dan membaca dalam suasana interaktif dan menyenangkan. Pendekatan ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa murid pada tahap ini masih berada di fase operasional konkret, sehingga pembelajaran visual dan kontekstual lebih mudah dipahami dibandingkan materi yang abstrak (Gustiawati et al., 2020). Peningkatan sikap komunikasi dalam penelitian ini didukung oleh (Kamarudin et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa model Talking Stick melatih murid untuk cepat membaca dan memahami materi serta meningkatkan keberanian mereka dalam berpendapat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Berliani & Gumiandari, 2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan model Talking Stick dalam pembelajaran bahasa berhasil mengembangkan media pembelajaran interaktif dan meningkatkan kemampuan literasi murid secara signifikan.

Penggunaan Lembar Kerja Murid (LKM) Lingkubaca yang dilengkapi gambar kontekstual dan latihan membaca telah terbukti mendukung pembelajaran yang bermakna. LKM ini dirancang dengan elemen visual menarik, menyajikan kata-kata yang relevan dengan lingkungan murid, serta terdiri dari kalimat sederhana. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran mendalam yang menekankan pentingnya konteks nyata dalam proses belajar. Media visual tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif murid. Temuan penelitian ini sejalan dengan (Arini & Salimi, 2025) , yang menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan sangat penting untuk peserta didik di

sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan interaktif dapat membantu murid meningkatkan pemahaman membaca mereka. Selain itu, (Nafisah & Yulisetiani, 2023) menemukan bahwa model pembelajaran talking stick mampu meningkatkan motivasi belajar murid, membuat mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran membaca permulaan di tingkat sekolah dasar. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat gagasan dari teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa murid kelas I berada pada fase operasional konkret dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbasis visual, kontekstual, dan bermakna. Integrasi antara model Talking Stick dan LKM Lingkubaca menunjukkan bahwa cara pengajaran yang menggabungkan elemen permainan, media visual, dan interaksi sosial dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan sikap komunikasi murid.

Penelitian ini juga memperluas pemahaman mengenai pentingnya pendekatan campuran (mixed methods) dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Di mana data kuantitatif menunjukkan peningkatan yang terukur dalam kemampuan membaca, sementara data kualitatif menceritakan dinamika proses belajar dan perkembangan sikap komunikasi murid. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam merancang metode pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif. LKM Lingkubaca dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang mudah dikembangkan dengan tema-tema kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Penggunaan model Talking Stick disertai lagu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi kecemasan murid saat membaca di depan kelas.

Bagi pembuat kebijakan pendidikan, temuan ini bisa menjadi acuan untuk mengembangkan program pelatihan guru yang fokus pada penggunaan media konkret dan model pembelajaran interaktif guna meningkatkan literasi dasar. Dari sisi metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan campuran dengan desain one-group pretest-posttest dan pengumpulan data kualitatif melalui observasi mendalam memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang efektivitas intervensi pembelajaran. Kombinasi analisis statistik deskriptif, uji N-Gain, dan analisis kualitatif memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengukur peningkatan kemampuan membaca secara numerik, tetapi juga memahami proses dan dinamika yang terjadi selama pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan saat menginterpretasi hasil. Jumlah sampel yang kecil (10 murid) dan hanya terdiri dari murid perempuan di satu kelas membatasi generalisasi temuan. Penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan sampel yang lebih besar dengan variasi gender dan karakteristik sekolah yang berbeda untuk meningkatkan validitas eksternal.

Desain penelitian one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol membuat sulit untuk mengendalikan faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca, seperti pembelajaran di rumah atau kematangan individu. Penelitian lanjutan dengan desain kuasi-eksperimen atau eksperimen murni dengan kelompok kontrol akan memperkuat bukti tentang efektivitas intervensi. Durasi penelitian yang pendek belum dapat mengukur keberlanjutan dampak pembelajaran dalam jangka panjang, sehingga studi longitudinal diperlukan untuk melihat apakah peningkatan kemampuan membaca dan sikap komunikasi dapat bertahan.

Fokus penelitian pada tema Lingkungan Sekitar juga menunjukkan perlunya menguji efektivitas LKM Lingkubaca dan model Talking Stick pada tema pembelajaran lainnya. Selain itu, meskipun ada peningkatan kemampuan dan sikap komunikasi, satu murid menunjukkan peningkatan rendah, yang menandakan perlunya strategi diferensiasi atau intervensi tambahan untuk murid yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini belum mengeksplorasi faktor individu siswa, seperti motivasi dan dukungan orang tua, yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Penelitian mendatang sebaiknya mempertimbangkan variabel-variabel ini untuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas pembelajaran membaca permulaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model Talking Stick yang dipadukan dengan Lembar Kerja Murid (LKM) Lingkubaca efektif dalam meningkatkan sikap komunikasi dan kemampuan membaca permulaan murid kelas I sekolah dasar pada tema Lingkungan Sekitar. Temuan utama menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek komunikasi, yang terindikasi oleh keberanian berbicara, kejelasan pelafalan, kelancaran membaca, serta kemampuan menyampaikan jawaban secara lisan di depan teman. Hasil kuantitatif menunjukkan kenaikan nilai rata-rata dari 58,50 pada pretest menjadi 81,70 pada posttest, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 80%. Analisis N-Gain mengungkapkan

bahwa mayoritas peserta didik berada dalam kategori peningkatan sedang hingga tinggi, yang mendukung efektivitas pembelajaran terhadap kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting pada pengembangan pembelajaran literasi dasar, khususnya melalui inovasi media pembelajaran membaca permulaan yang kontekstual, konkret, dan komunikatif sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik fase A. Integrasi LKM Lingkubaca dengan model Talking Stick menawarkan pendekatan baru yang tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga partisipasi dan interaksi sosial peserta didik selama proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media konkret yang berbasis lingkungan sekitar dapat menjadi alternatif strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan literasi awal di kelas rendah.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah agar pengembangan LKM Lingkubaca diterapkan pada topik tematik lain dengan melibatkan lebih banyak peserta didik untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas serta menguji efektivitas jangka panjang secara longitudinal. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk menilai pengaruh LKM Lingkubaca terhadap keterampilan literasi lainnya, seperti menulis permulaan dan pemahaman paragraf pendek. Selain itu, guru disarankan untuk memodifikasi kegiatan Talking Stick dengan variasi lagu atau permainan agar suasana belajar tetap menyenangkan dan sesuai dengan karakter kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 1029–1035. https://jurnaldidaktika.org

Aprilia, G. A. T., & Purwati, P. D. (2025). Penerapan Lembar Kerja Murid Rangkai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis dan Sikap Kritis Murid SD Kelas II. *YASIN: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, *5*(6), 5982–5298. https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.7910

Arini, T. R., & Salimi, M. (2025). Studi Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, *8*(3), 2028–2039. https://jurnal.uns.ac.id/shes

Suhenda, D., Fuad, F., Sekti, P. H., Syaefudin, D., & Sukmawati, N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dalam Konteks Pendidikan Modern. *Educatus: Jurnal Pendidikan*, *2*(3), 16–23. https://doi.org/10.69914/educatus.v2i3.22

Fatimah, S., & Susiani, T. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek Kecamatan Ambal Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10*(3), 823–831. https://doi.org/10.20961/ddi.v11i1.72347

Kusno, Rasiman, & Untari, M. F. A. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *3*(3), 432–439. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/download/29768/18401/0

Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(2), 355–360. https://jbasic.org/index.php/basicedu

Kamarudin, Irwan, & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1847–1854. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059

Listryanto, D. P., & Widiyono, A. (2023). Implementasi Media Puzzle Kata Pada Kurikulum Merdeka untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I di Sekolah Dasar. *BASICA Journal of Primary Education*, *3*(1), 65–80. https://doi.org/10.37680/basica.v3i1.3675

Maharani, N. P. L., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Media Big Book: Solusi Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *11*(1), 56–63. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i1.58055

Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, *15*(1), 88–92. https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm

Nafisah, A., & Yulisetiani, S. (2023). Model Pembelajaran Case Method Berbasis Kontekstual Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 6876–6884. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4741

Hamdani, N. F., & Rambe, R. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Improvement*, *9*(1), 33–41. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement

Prayogi, A., Irfandi, & Kurniawan, M. A. (2024). Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah. *Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, *1*(2), 30–37. https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/complex

Purwati, P. D. (2024). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Cahya Ghani Recovery.

Agustiari, N. P. S., Ganing, N. N., & Wiyasa, I. K. N. (2021). Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Buku Cerita terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, *1*(1), 1–7. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMTP

Berliani, S. C. N. I., & Gumiandari, S. (2023). Pemanfaatan Talking Stick dalam Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Interaktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya (MORFOLOGI)*, *1*(6), 204–214. https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.262

Lukman, S., Pratiwi, I., Atmadiredja, G., & Utama, B. (2020). Darurat Literasi Membaca di Kelas Awal: Tantangan Membangun SDM Berkualitas. *Masyarakat Indonesia*, *46*(1), 34–38. https://www.researchgate.net/publication/348640230

Umami, S. N., & Dafit, F. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 779–789. https://jurnaldidaktika.org779

Zaki, A., Suparno, & Nulhakim, L. (2021). The Role of Teachers in Improving Student Learning Outcomes in Thematic Learning Through The Use of The Environment As a Learning Resource. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *5*(1), 61–68. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index